

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang tidak asing lagi dalam kehidupan. Pendidikan selalu terkait erat dengan perilaku manusia, dalam setiap proses pendidikan terjadi interaksi antar siswa dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial. Perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan, baik kematangan fisik, spiritual, emosional, moral, intelektual, dan sosial diharapkan dapat tercapai melalui pendidikan.¹

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, maka proses pendidikan harus dilaksanakan secara tepat, sesuai, dan terarah. Maka dalam hal ini dapat diartikan juga bahwa tujuan pendidikan akan ditentukan oleh pembelajaran.²

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses mengkoordinasikan dan mengorganisasikan lingkungan sekitar siswa agar mereka dapat terdorong untuk melakukan proses pembelajaran. Belajar sebagai proses interaksi sosial yang mana harus melibatkan komponen utamanya yakni guru, siswa, dan sumber belajar. Pembelajaran mempunyai konsep yang harus diketahui oleh guru dan dipahami dalam mengembangkan proses pembelajaran.³

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peran penting yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Lebih efektif jika guru memiliki derajat profesional yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, keterampilan yang memenuhi standar mutu tertentu.

¹ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2013), hal. 26

² H. A. R. Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hal. 242

³ Aprida Pane, Muhammad Darwis, *Belajar dan Pembelajaran*, FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman Vol.03. No 2, 2017, hal. 337

Untuk memperoleh hasil pengajaran yang baik, maka haruslah ada keseimbangan dan kerjasama antara guru dan murid.⁴

Dalam mencapai suatu keseimbangan tersebut guru tentunya berharap proses pembelajaran dapat tercapai dengan pemahaman siswa yang baik dan perolehan nilai yang memuaskan. Namun, pada faktanya kemampuan setiap siswa dalam memahami materi berbeda-beda. Ada siswa yang dapat mengikuti kegiatan belajarnya dengan lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, ada pula yang tidak sedikit siswa justru mengalami berbagai kesulitan belajar.⁵

Kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa mengalami hambatan atau kendala dalam mencapai hasil belajar.⁶ Kondisi ini disebabkan oleh banyak hal baik dari diri siswa sendiri maupun dari faktor luar seperti kurangnya motivasi dan minat belajar, kebiasaan belajar yang salah dan kurangnya variasi guru dalam menyampaikan materi serta cara mengajar guru yang membosankan.⁷ Siswa yang mengalami kesulitan belajar sukar untuk menangkap materi dari penjelasan guru sehingga membuatnya merasa tidak bisa, ingin menyerah, malas untuk belajar bahkan cenderung ingin menghindari pelajaran.

Masalah kesulitan belajar merupakan inti dari masalah pendidikan dan pengajaran. Semua upaya dalam pendidikan dan pengajaran diarahkan agar siswa belajar, sebab melalui kegiatan ini siswa akan berkembang lebih optimal.⁸ Namun tidak hanya itu, permasalahan pendidikan saat ini juga mengenai lemahnya proses pembelajaran dimana siswa kurang terdorong untuk mengembangkan keterampilan berfikirnya.

Pembelajaran di kelas saat ini hanya berorientasi pada kemampuan siswa dalam mengingat dan menghafal suatu materi tanpa memahami materi tersebut dalam konteks yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2004), hal. 173.

⁵ Fadila Nawang Utami, *Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD*, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, April 2020, hal. 94.

⁶ Amalia Rizki Pautina, "Aplikasi Teori Gestalt dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1, (2018), hal. 15.

⁷ M. Dalyono, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 230

⁸ Sukamdinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 240.

Sehingga siswa tidak dapat menerapkan teori tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Masih banyak siswa yang mengalami masalah tidak hanya dalam memahami materi, namun juga mengamalkan nilai-nilai keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat begitu banyaknya masalah yang muncul akibat dari kesulitan belajar siswa, seorang guru khususnya guru agama harus dapat mengontrol, memberi motivasi, dan bimbingan siswa untuk belajar masalah keagamaan terutama masalah pelajaran fiqih. Hal ini karena pembelajaran fiqih sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan fiqih merupakan ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum islam yang berkaitan dengan amaliyah atau dengan kata lain perbuatan manusia.⁹

Mata pelajaran Fiqih sangat berhubungan erat dengan dunia nyata siswa, yang mana tidak hanya memperhatikan masalah keilmuan namun juga menitikberatkan pada kemampuan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai ibadah muamalah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Oleh karena itu, usaha demi usaha harus dilakukan dan diupayakan guru dengan berbagai strategi dan pendekatan agar siswa dapat terbantu dalam masalah kesulitan belajar fiqih.¹¹

Masalah fenomena kesulitan belajar ini tentunya harus mendapat perhatian dan penanganan khusus dari kalangan pendidik, karena kesulitan belajar dampaknya pada prestasi belajar siswa yang akan menurun. Kendala-kendala ini nantinya dapat menghambat proses belajar. Maka, dalam hal ini kualitas seorang pendidik sangat diperlukan dalam mengatasi kesulitan belajar karena kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap harga diri, pendidikan, pekerjaan, sosialisasi, dan aktivitas kehidupan sehari-hari sepanjang hidup.¹²

Dalam upaya pemecahan masalah, guru setidaknya harus memiliki diagnosa awal terlebih dahulu tentang mengapa gangguan dalam proses belajar dapat dialami peserta didik dan mencari langkah apa yang harus

⁹ Hafsa, *Pembelajaran Fiqih Edisi Revisi*, (Bandung : Citrapustaka Media Perintis, 2016), hal. 4

¹⁰ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2009), hal. 24.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 200.

¹² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : PT Asdi Maha Satya, 2002), hal. 8.

diambil untuk mengatasinya. Guru harus mampu memahami kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dengan berbagai strategi agar peserta didik dapat mencapai keberhasilan dalam proses belajar. Guru juga harus memberikan motivasi, memberikan solusi yang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran fiqih.

MTsN 3 Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di jalan raya Blitar, Desa Aryojeding, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. MTsN 3 Tulungagung adalah salah satu madrasah yang sangat cakap dalam mengelola kemampuan anak didiknya. MTsN 3 Tulungagung mampu mengintegrasikan IMTAQ dan IPTEK secara seimbang untuk menciptakan siswa yang berkualitas.

Dalam pengajaran di kelas, guru selalu berusaha menciptakan suasana dan metode pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa supaya mereka senang dan selalu nyaman serta merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Dengan menciptakan kondisi tersebut, tentunya akan menciptakan persepsi yang baik bagi siswa. Jika siswa sudah merasakan kenyamanan dalam pembelajaran, maka siswa akan dengan mudah memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa faktanya tingkat kemampuan setiap siswa mempunyai porsi yang berbeda dalam menangkap pengajaran dari guru. Guru di MTsN 3 Tulungagung menyampaikan materi dengan memperhatikan kondisi awal, kemampuan, dan karakter siswa. Sehingga, dengan mengetahui kondisi tersebut, guru dapat berupaya dengan cara maupun teknik yang tepat sesuai kemampuan siswa, supaya siswa yang mengalami masalah kesulitan dalam belajar ataupun hambatan lainnya dapat terbantu sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Keberhasilan seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh strategi apa yang dilakukan dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 3 Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada penjelasan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana perencanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN 3 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN 3 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN 3 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah disebutkan penulis maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perencanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN 3 Tulungagung
2. Mendeskripsikan pelaksanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN 3 Tulungagung
3. Mendeskripsikan evaluasi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN 3 Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian dalam penulisan ini ada dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis, secara teoritis hasil penelitian ini umumnya dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, memberi kontribusi ilmiah terhadap referensi strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Sedangkan manfaat secara praktis :

1. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah sebagai masukan dalam meningkatkan mutu sekolah dan pengembangan pendidikan.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam proses pembelajaran dan sebagai acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran berikutnya yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran.

3. Bagi siswa

Dengan penelitian ini dapat digunakan sebagai pendorong agar siswa bersemangat untuk belajar terlebih mengenai pendidikan agama islam yang mana sebagai bekal dalam kehidupan dunia maupun akhirat kelak.

4. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti berharap dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan serta peneliti dapat mengaplikasikan dengan baik ilmu pengetahuan yang telah di dapat selama di bangku perkuliahan.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dan memfokuskan penelitian, maka peneliti memaparkan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Secara konseptual

a. Strategi Guru

Strategi guru adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu dimana pekerjaan mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya dimensional. Berkenaan dengan hal tersebut, guru harus menguasai berbagai teknik yang erat hubungannya dengan kegiatan-kegiatan penting dalam pengajaran.¹³

b. Kesulitan belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan itu menyebabkan

¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 92.

orang tersebut mengalami kegagalan atau kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar.¹⁴

c. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran yaitu satuan bidang ilmu atau pokok bahasan.¹⁵ Sedangkan, pengertian fiqih adalah “ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara" yang diperoleh dari dalil-dalilnya yang tafsili”.¹⁶

2. Secara operasional

a. Strategi Guru

Strategi guru adalah suatu cara atau siasat guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Strategi guru dimaksud untuk memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Cara guru atau siasat guru dalam pembelajaran merupakan sebuah tindakan atau pendekatan secara keseluruhan proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

b. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa mengalami suatu hambatan atau gangguan dalam pembelajara, keadaan dimana siswa berbeda dengan teman yang lainnya dan sedikit lamban dalam mencerna penjelasan dari guru. Kesulitan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini tidak hanya mengenai kesulitan dalam pemahaman materi saja namun juga dalam keterampilan siswa seperti kesulitan dalam menghafal dalil-dalil fiqih yang berkaitan dengan hukum syara' dan juga kesulitan dalam pembelajaran praktek.

c. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah suatu bidang ilmu yang membahas mengenai hukum syara' dan dengan dalil-dalil yang terperinci. Fiqih merupakan suatu materi yang pembahasannya sangat luas yang sifatnya

¹⁴ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta : Puspa Swara, 2005), hal. 22

¹⁵ David M. Yusuf, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Intruksional*, (Bandung: Sarana Panca Karya, 1990), hal. 20

¹⁶ T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal.

memberikan pengajaran agar siswa dapat memahami, menghayati sekaligus mengamalkan pelaksanaan syariat tersebut dalam kehidupannya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran jelas dan menyeluruh tentang isi skripsi ini, secara singkat dapat dilihat dalam sistematika pembahasan yang dibagi menjadi enam sub bab, antara lain :

BAB I : Pendahuluan, meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, yang berkenaan pembahasan teori-teori yang digunakan untuk mengkaji mengenai “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MtsN 3 Tulungagung”, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, meliputi: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian, meliputi : deskripsi data dan temuan peneliti

BAB V : Pembahasan, berkenaan dengan keterkaitan antara hasil penelitian dan kajian teori yang ada.

BAB VI : Penutup, meliputi : kesimpulan dan saran
Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran